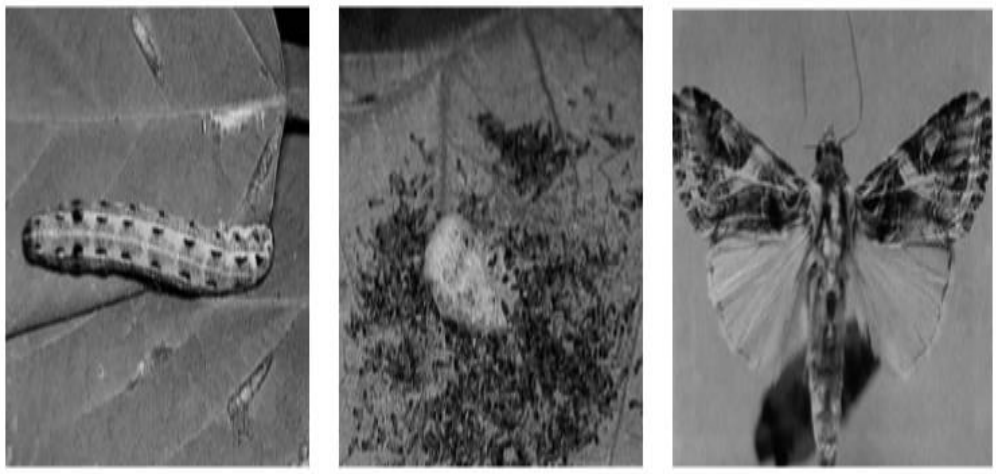
Pengendalian Hama Pemakan Daun Ulat Grayak pada Tanaman Kacang Tanah



Ulat, kelompok, dan imago hama ulat grayak Spodoptera litura
(Sumber: R. Rao GV & Rameshwar Rao V. 2013).

Ulat Grayak *Spodoptera litura Fabricius Lepidoptera: Noctuidae*
Bioekologi. Serangga dewasa berupa ngengat abu-abu, meletakkan telur pada daun secara berkelompok. Ukuran tubuh ngengat betina 1,4 cm, sedangkan ngengat jantan 1,7 cm. Setiap kelompok telur terdiri dari 30–700 butir yang ditutupi oleh bulu-bulu berwarna merah kecoklatan. Telur akan menetas setelah 3 hari (Gambar 6). Ulat yang baru keluar dari telur berkelompok di permukaan daun dan makan epidermis daun. Setelah beberapa hari, ulat mulai hidup berpencar. Ulat grayak aktif makan pada malam hari, meninggalkan epidermis atas dan tulang daun sehingga daun yang terserang dari jauh terlihat berwarna putih. Panjang tubuh ulat yang telah tumbuh penuh 50 mm. Kepompong terbentuk di dalam tanah. Setelah 9–10 hari, kepompong akan berubah menjadi ngengat dewasa. Selain memakan daun, ulat dewasa memakan polong muda dan tulang daun muda, sedang pada daun yang tua, tulang-tulangnya akan tersisa. Selain kacang tanah, ulat grayak juga menyerang jagung, kentang, tembakau, kacang hijau, bayam dan kobis.

Pengendalian

- Tanam serempak.
- Pemantauan secara rutin semprot insektisida (Lampiran 1) apabila telah mencapai ambang kendali (2 ekor/ 8 tanaman).

Sumber: Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian